

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH DAN NPF PADA
PROFITABILITAS BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2018-2022**



Disusun Oleh :

Nama : Adhitama Giri Mukti

NIM : 17313185

Prodi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)

SKRIPSI

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Adhitama Giri Mukti

Nomor Mahasiswa : 17313185

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarime seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Penulis

(Adhitama Giri Mukti)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS MELALUI RASIO KEUANGAN PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Adhitama Giri Mukti
Nomor Mahasiswa : 17313215
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Abdul Hakim, S.E., M.E., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
Memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata-1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Adhitama Giri Mukti
Nomor Mahasiswa : 17313185
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Disahkan Oleh:

Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, S.E., M.E., Ph.D.
Penguji : ...
Penguji : ...

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., Msi., Ph.D. CFrA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Penulis



SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPEL
EAED5ALX000104123
(Admama Umi Mukti)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS MELALUI RASIO KEUANGAN PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Sebelum Dilakukan Merger)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Adhitama Giri Mukti
Nomor Mahasiswa : 17313215
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.E., Ph.D.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 06 Februari 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ADHITAMA GIRI MUKTI
NIM : 17313185
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN IJARAH PADA PROFITABILITAS BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2018-2022
Dosen Pembimbing : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Anggota Tim : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.



Yogyakarta, 06 Februari 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

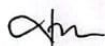
AAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN IJARAH PADA PROFITABILITAS BANK BRI SYAF

Disusun oleh : ADHITAMA GIRI MUKTI


Nomor Mahasiswa : 17313185

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“I do, what I want to do”

(Dyrroth)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ibu dan Bapak agar penulis dapat memiliki gelar sarjana. Terutama untuk Ibu yang selalu mengingatkan tentang perkuliahan yang selama ini penulis jalani. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH DAN NPF PADA PROFITABILITAS BANK BRI SYARIAH PERIODE TAHUN 2018-2022” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini diajukan untuk melengkap tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak dari usaha penulis sendiri, namun banyak pihak yang membimbing, membantu serta memberi semangat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.E., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat mendorong penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi semangat supaya dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
4. Teman-teman yang telah memberikan contoh dan arahan yang baik dalam penulisan skripsi.
5. Berbagai pihak yang ikut berperan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini dan menjadikannya amal ibadah disisi-Nya. Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Laporan Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 9 |
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| 2.2.1 Pembiayaan Mudharabah..... | 11 |
| 2.2.2 Pembiayaan Musyarakah | 13 |
| 2.2.3 Pembiayaan Murabahah..... | 21 |
| 2.2.4 Pembiayaan Ijarah..... | 21 |
| 2.2.5 Net Performing Financing (NPF) | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.6 Profitabilitas..... | 23 |
| 2.3 Hubungan Antar Variabel | 24 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.5 Rumusan Hipotesis..... | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data | 29 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 29 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 30 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Hasil..... | 34 |
| 4.2 Pembahasan | 54 |
| BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI | 59 |
| 5.1 Simpulan..... | 59 |
| 5.2 Implikasi..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN | 65 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan data pada triwulan 1 periode 2018 sampai dengan triwulan 4 periode 2022 yang dipublikasikan langsung oleh Bank BRI Syariah di Indonesia yang juga tercatat pada website resmi BSI Indonesia (Bank Syariah Indonesia). Metode yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan alat bantu E-views 9. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel mudharabah, musyarakah dan non performing financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel murabahah dan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, NPF, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah and non-performing financing (NPF) on the profitability (net profit) of BRI Syariah Bank for the 2018-2022 period. This research was conducted using data from the 1st quarter of 2018 to the 4th quarter of 2022 which was published directly by Bank BRI Syariah in Indonesia which was also recorded on the official BSI Indonesia website (Bank Syariah Indonesia). The method used is panel data regression using the E-views 9 tool. The research results show that the mudharabah, musyarakah and non-performing financing (NPF) variables have no effect on profitability, while the murabahah and ijarah variables have a positive effect on profitability.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, NPF, Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

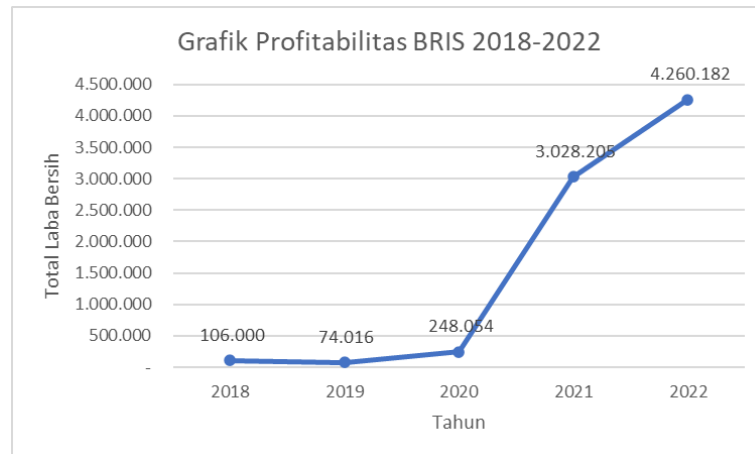
1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia pertumbuhan serta perkembangan pada perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Bank memiliki peran dalam lembaga intermediasi atau lembaga perantara keuangan dari nasabah yang memiliki kelebihan modal yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan nasabah yang sedang membutuhkan modal. Didalam kegiatan operasioanalnya, perbankan di Indonesia memiliki 2 (dua) jenis bank yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan dari kedua bank tersebut ialah penggunaan prinsip bunga pada perbankan konvensional serta penerapan prinsip bagi hasil pada perbankan syariah. Tertera pada Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 yaitu tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan bahwasannya Bank Konvensional ialah bank yang kegiatan pengoperasionalannya secara konvensional dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan pada Bank Syariah ialah bank yang kegiatan pengoperasionalannya berpedoman pada prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, assets, maupun modal sendiri.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Sementara laba adalah jumlah absolut, profitabilitas adalah relatif. Ini adalah metrik yang digunakan untuk menentukan ruang lingkup keuntungan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran bisnis. Profitabilitas adalah ukuran efisiensi dan pada akhirnya keberhasilan atau kegagalannya.



Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas BRI Syariah 2018-2022

Profitabilitas bank merupakan kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam sistem bank syariah, tidak mengenal sistem bunga sehingga bebas riba. Sebagai gantinya, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil atau nisbah. Melalui nisbah atau bagi hasil, pihak bank dan nasabah akan memperoleh keuntungan yang sah secara syariah Islam sehingga dapat terhindar dari riba. Adapun perhitungannya sendiri telah ditentukan sejak awal melalui adanya akad. Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Saat memilih produk bank syariah, nasabah biasanya akan mendapatkan persentase bagi hasil sebagai imbalan dari bank. Nisbah yang diberikan tergantung dari ketentuan perusahaan serta jenis akad yang digunakan.

Jenis akad atau pembiayaan yang paling populer dalam penerapan bagi hasil pada produk perbankan syariah adalah mudharabah. Secara konsep, mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan yang dibagi dihasilkan, diberikan dalam bentuk persentase yang disepakati, serta diberikan pada waktu tertentu yang juga sesuai kesepakatan, baik itu setiap bulan, per tiga bulan, enam bulan, dan seterusnya. Adapun bentuk mudharabah diaplikasikan pada produk perbankan syariah berupa penghimpunan dan penyaluran dana seperti tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Bank dapat menggunakan setiap porsi bagi hasil yang diterima untuk membiayai berbagai sektor usaha yang dianggap produktif menggunakan berbagai skema, seperti murabahah (jual-beli), ijarah (sewa menyewa), maupun prinsip lainnya.

Musyarakah juga merupakan bentuk umum dari usaha bagi hasil yang transaksinya dilandasi oleh keinginan di antara para pihak yang bekerja sama agar saling meningkatkan nilai aset masing-masing, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Pihak bank akan menempatkan sejumlah dana sebagai modal untuk usaha nasabah. Kemudian, masing-masing pihak akan menetapkan porsi bagi hasil usaha sesuai nisbah yang sudah disepakati sejak awal pada jangka waktu tertentu. Ada banyak jenis akad musyarakah, tetapi yang paling sering digunakan adalah musyarakah mutanaqisha yakni suatu kerja sama untuk kepemilikan suatu barang atau aset. Pembagian hasil yang diterima akan didasarkan pada margin sewa yang telah ditetapkan atas aset tersebut. Sama seperti mudharabah, keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank pada musyarakah tidak dibolehkan ditentukan dalam bentuk jumlah tertentu tetapi harus dengan persentase nisbah.

Murabahah adalah salah satu akad dalam perbankan syariah. Oleh karena itu, murabahah adalah suatu akad yang dijalankan menggunakan instrumen jual beli dengan mengambil keuntungan. Murabahah adalah prinsip yang diterapkan melalui mekanisme jual beli barang secara cicilan dengan penambahan margin keuntungan bagi bank. Dalam praktiknya, murabahah adalah akad yang memberikan kemudahan bagi perbankan syariah dalam proses perizinan dan

pengawasan produk, membantu memudahkan pelaksanaan dan pengembangan produk oleh pelaku industri, serta memberikan kepastian hukum dan transparansi produk yang mendukung terciptanya market conduct yang dapat mempengaruhi prinsip perlindungan konsumen dalam layanan produk jasa perbankan syariah. Itu berarti sebuah transaksi jual-beli amanah yaitu penjual memberikan transparansi terkait harga modal dan margin secara jelas serta jujur kepada pembeli. Pada dasarnya, murabahah adalah sebuah proses transaksi jual-beli barang ketika harga asal dan keuntungan telah diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya. Sementara dalam perbankan syariah, akad murabahah adalah jenis kontrak yang dapat diartikan sering digunakan untuk pembelian produk oleh bank sesuai permintaan nasabah dan kemudian dijual kepada nasabah tersebut sebesar harga beli dan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya.

Salah satu jenis akad yang sering digunakan adalah ijarah. Akad ijarah merupakan salah satu jenis akad yang umum ditemukan, terutama dalam produk pembiayaan pada bank syariah yang berkaitan dengan adanya transaksi sewa. Secara menyeluruh ijarah adalah akad yang mengikat transaksi pembiayaan sewa bagi nasabah dan juga pihak bank. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI), ijarah adalah akad yang berkaitan tentang pemindahan hak guna atau manfaat terhadap suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu. Pemindahan hak tersebut perlu dilengkapi dengan pembayaran sewa atau upah dari satu pihak ke pihak lainnya. Akad ijarah adalah akad yang berperan untuk menjaga proses pemindahan hak guna atau manfaat terhadap suatu barang dan jasa. Di dalamnya tidak dicantumkan terkait pemindahan atau perubahan hak milik dari kesepakatan yang terjadi pada kedua belah pihak tersebut. Fungsi utama dari akad ijarah adalah untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan antara kedua belah pihak bisa tercapai kesepakatan sesuai dengan pemahaman yang ada. Namun dalam perbankan syariah, akad ini memastikan bahwa nasabah bisa mendapatkan hak guna atau manfaat dari sebuah kebutuhan, seperti kartu syariah. Salah satu keuntungan yang bisa didapatkan dari penggunaan kartu syariah, baik itu menggunakan akad ijarah maupun lainnya, pihak bank bisa memberi kepastian

besaran cicilan yang tetap. Sehingga sebagai nasabah tidak merasa khawatir jika ada perubahan suku bunga yang terjadi sewaktu-waktu.

Non Performing Financing atau biasa disingkat NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. “Non Performing Financing adalah kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet.” Menurut Kamus Bank Indonesia (2018): “Non Performing Financing (NPF) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet”. NPF merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPF ini, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi pembiayaan jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai. Angka NPF merupakan indikator prinsip kehati-hatian bank yang harus dijaga di dalam setiap melakukan ekspansi pembiayaan. Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara simultan serta parsial terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah dan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan net performing financing terhadap laba pada Bank BRI Syariah. Oleh sebab itu maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah periode Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?
2. Apakah pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?
3. Apakah pembiayaan murabahah memiliki pengaruh secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?
4. Apakah pembiayaan ijarah memiliki pengaruh secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?
5. Apakah NPF memiliki pengaruh secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?
6. Apakah pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF memiliki pengaruh secara simultan pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan ijarah secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.

6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara simultan pada profitabilitas (laba bersih) Bank BRI Syariah periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan lebih luas terkait perbankan syariah tentang rasio keuangan. Peneliti juga dapat menambah ilmu tentang pembiayaan pada bank syariah terutama mengenai pengaruh variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan melalui Laba Bersih.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai industri perbankan syariah serta dapat digunakan sebagai sumber informasi serta wawasan yang lebih mengenai perbankan syariah, khususnya penelitian tentang pembiayaan dan profitabilitas bank syariah.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan oleh perbankan syariah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan yang akan diterapkan guna meningkatkan kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian dapat digunakan bank syariah sebagai perbandingan tentang pengelolaan dan pembiayaan dalam perolehan laba bersih.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika penelitian dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab satu berisikan tentang pendahuluan sebagai latar belakang permasalahan

dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab dua mencantumkan dan membahas mengenai riset-riset terdahulu dengan topik yang sama dan menjelaskan secara rinci tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta terdapat hipotesis didalamnya. Bab tiga menerangkan secara detail mengenai metode penelitian yang dilakukan diantaranya jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional, metode penelitian serta metode analisis data. Bab empat menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang diperoleh secara lengkap dan jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan dari rumusan masalah penelitian. Bab ini juga menjelaskan pengujian hipotesis serta penguraian hasil analisis data. Sementara bab lima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pokok permasalahan dalam penelitian dan saran penelitian yang membangun bagi perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Setelah melakukan analisa terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti berhasil menemukan beberapa pembahasan yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Damayanti (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian untuk pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bahri (2022) dengan tujuan penelitian ini adalah untuk memperlihatkan pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak bank dalam meningkatkan pembiayaan murabahah dan musyarakah agar profitabilitas dapat meningkat dengan baik. Kemudian dapat menjadi acuan bagi

pihak bank agar lebih selektif jika terdapat penangguhan pembayaran pada pembiayaan murabahah.

Penelitian Suryadi (2022) bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk. Adapun beberapa faktor yang dianalisis dalam mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah, dan rasio non performing financing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan rasio non performing financing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan ijarah dan rasio non performing financing memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini untuk menerangkan variabel dependen ialah sebesar 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lainya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yuhana Putri (2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan Return on Asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, (2) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, (3) Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.

Kemudian penelitian Dila Putri (2020) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan (2) Musyarakah berpengaruh signifikan negatif terhadap

profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hartati (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah secara bersama-sama maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk akad, perjanjian atau kontrak antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama menjalankan suatu usaha untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pemilik modal dapat disebut shahibul maal, rabbul maal, atau propretior. Pengelola modal disebut mundharib. Modal yang digulirkan disebut ra'sul maal. Kerja sama yang dilakukan berdasarkan pada prinsip profit sharing, yang satu sebagai pemilik modal dan yang kedua menjalankan usaha. Pendapatan atau keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad menggunakan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing).

Istilah mudharabah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu darb, yang memiliki arti memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindar berubah, mencampur, berjalan, dan lain sebagainya. Secara terminologi mudharabah adalah bentuk kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengguna dana (mudharib) untuk digunakan aktivitas yang produktif di mana keuntungan dibagi kedua belah pihak antara pemilik modal dan pengelola dana. Apabila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (shahibul maal) tidak boleh intervensi kepada pengelola dana (mudharib) dalam menjalankan usahanya (Mardani, 2012).

Menurut Andrianto & M. Anang (2019:339) “Mudharabah merupakan akad transaksi berbasis investasi atau penanaman modal pada satu kegiatan usaha tertentu. Bank dan nasabah bersepakat menjalin kerjasama pada suatu usaha / proyek dimana bank menyediakan dana/modal, sedangkan nasabah menyediakan keahlian / keterampilan untuk mengerjakan proyek tersebut”.

Sedangkan, menurut Saparuddin Siregar (2015:205) “Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana”.

Dari beberapa ungkapan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akad mudaharabah merupakan akad yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengelola suatu usaha secara bersama sama.

Terdapat tiga jenis akad mudharabah, diantaranya adalah:

1. Mudharabah Mutlaqah

Akad muhtlaqah mudharabah adalah salah satu jenis perjanjian di mana tidak memperbolehkan pemilik modal untuk ikut menentukan usaha yang dilakukan oleh pengelolanya. Dalam hal ini, dana yang diberikan oleh muthlaqah mudharabah adalah bersifat bebas, yakni pihak pengelola dana tidak mempunyai batasan dalam menentukan modal usahanya. Sementara itu, pihak pemilik modal hanya boleh mengawasi untuk memastikan bahwa modal usaha yang sudah dikeluarkannya berjalan dengan lancar, sehingga mereka akan menerima nisbah atau bagi hasil secara maksimal.

2. Mudharabah Muqayyadah

Muqayyadah mudharabah adalah bentuk kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih, yang mana pemilik modal (shahibul maal) akan memberikan dana kepada pengelola (mudharib) di awal perjanjian sesuai kesepakatan. Pada dasarnya, bentuk kerja sama muqayyadah lebih menegaskan prinsip kerjasama dengan memanfaatkan keahlian yang

dimiliki mudharib, sementara dana seratus persen diperoleh dari pemilik modal.

3. Mudharabah Musytarakah

Dapat dikatakan, bahwa musytarakah merupakan gabungan perjanjian antara mudharabah dengan musyarakah. Konsep yang dimiliki musytarakah mudharabah adalah perjanjian kerja sama di awal sudah disepakati dengan modal berasal dari shahibul maal. Sementara itu, jika suatu saat di tengah perjalanan usaha pihak pengelola atau mudharib tertarik untuk ikut menanamkan modal, maka hal ini diperbolehkan dengan tujuan agar bisnis dapat berkembang. Nantinya, pengelola dana (mudharib) akan tetap mendapatkan keuntungan atau bagi hasil sesuai dengan besarnya dana yang diinvestasikan. Perlu diperhatikan, dalam akad mudharabah musytarakah, terdapat sejumlah hal yang perlu dicantumkan dalam perjanjiannya, yaitu:

- a. Hak dan kewajiban yang dimiliki peserta dan perusahaan asuransi.
- b. Besaran nisbah atau keuntungan, waktu, serta cara pembagian hasil investasinya.
- c. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi kedua belah pihak, disesuaikan dengan akad produk asuransi.

2.2.2 Pembiayaan Musyarakah

Pengertian Musyarakah

Musyarakah merupakan produk bank syariah yang menawarkan kerja sama antar dua pihak dengan menggunakan akad bagi hasil antara si pemilik modal dan pengelola modal sesuai perjanjian di awal akad antar kedua belah pihak yaitu si pemilik modal dan si pengela modal. Di dalam akad ini keuntungan dan kerugian usaha akan di tanggung bersama yaitu dari pihak pemilik modal dan pengelola modal yang ditentukan oleh jumlah modal si pemilik modal dan peran pengelola modal, biasanya hal ini sudah di sepakati di awal akad.

Undang-undang yang mengatur akad musyarakah atau biasa di sebut Pembiayaan bagi hasil tertera pada Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah, pada pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa musyarakah adalah salah satu produk pembiayaan di perbankan syariah. Musyarakah merupakan suatu transaksi yang melibatkan dua orang atau lebih, akad ini meliputi penggunaan modal, pengelolaan modal, dan pengumpulan modal. Keuntungan dan kerugian akan di tanggung bersama sesuai dengan awal kesepakatan. Tetapi modal tidak terbatas dalam bentuk odal uang akan tetapi bias juga dalam bentuk barang atau sejenisnya.

Berikut definisi dan pengertian musyarakah dari beberapa sumber buku:

1. Menurut Antonio (2001), musyarakah merupakan akad kerja sama yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
2. Menurut Ridwan (2007), musyarakah merupakan akad kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana atau mal, dengan kesepakatan bahwa risiko dan keuntungan akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
3. Menurut Sutedi (2009), musyarakah merupakan kerjasama dalam suatu usaha, dimana dua orang atau lebih menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama.
4. Menurut Saeed (2003), musyarakah merupakan akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan (biasanya ditentukan berdasarkan jumlah modal yang diberikan dan peran serta masing-masing pihak).
5. Menurut Naf'an (2014), musyarakah adalah akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan

- modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.
6. Musyarakah menurut PSAK No. 106 yaitu musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas dan asset non kas yang diperkenankan oleh syariah.
 7. Sedangkan menurut Muhammad (2014:44) musyarakah adalah transaksi penanaman modal dari dua atau lebih pemilik modal untuk menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah dengan pembagian hasil yang telah disetujui kedua belah pihak, sedangkan kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal. Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176).

Jenis-Jenis Musyarakah

Menurut Muhammad (2008), musyarakah memiliki 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Syirkah Al-Milk

Syirkah al-Milk atau Al-Amlak sendiri merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh pihak yang berserikat dan hal tersebut terjadi saat dua belah pihak secara bersama memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa perjanjian secara. Syirkah al-Milk biasanya berasal dari warisan. Keuntungan dari barang warisan akan di bagi dengan porsi sesuai dengan hak nya atas warisan tersebut sampai warisan itu di jual. Contohnya tanah warisan, sebelum tanah warisan dijual dan masih menghasilkan, maka hasil dari tanah tersebut akan di bagi sesuai porsi

sang pemilik warisan atau ahli waris. Namun ketika tanah itu dijual maka hasil penjualannya di bagi kepada ahli waris sesuai porsinya.

Syirkah Al-Milk dibagi menjadi dua bagian yaitu syirkah ikhtiar dan syirkah jabar. Syirkah ikhtiar merupakan syirkah yang tercipta atas kehendak dua pihak yang bekerjasama, contohnya saja ada dua orang yang membeli barang. Sedangkan syirkah jabar merupakan kerjasama yang terjadi di antar dua orang atau lebih tanpa mereka inginkan. Contohnya dua anak yang mendapatkan warisan dari orang tuanya, sehingga warisan tersebut menjadi hak milik mereka berdua.

2. Syirkah Al-Uqud

Syirkah Al-Uqud adalah akad kerja sama antar dua orang atau lebih yang mengelola suatu harta dan resiko, dan keuntungan atau kerugian akan di tanggung bersama. Syirkah al-Uqud merupakan suatu contoh nyata contractual partnership yang dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya karena pada pihak yang mengelola secara sukarela karena memiliki keinginan untuk melakukan perjanjian investasi bersama dan berbagi untung maupun kerugian atau resiko.

Syirkah Al-Uqud dibagi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Syirkah Mufawwadah adalah kontrak kerja sama yang mengharuskan kedua belah pihak atau lebih menyertakan kesamaan dana yang di berikan, tanggung jawab, kerja, dan beban-beban akan di bagi oleh masing-masing pihak. Dan masing-masing pihak harus memberikan suatu porsi dalam partisipasi kerja dan porsi dari keseluruhan dana.
- b. Syirkah Inan merupakan kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. masing-masing pihak harus memberikan suatu porsi dalam partisipasi kerja dan porsi dari keseluruhan dana. Kedua belah pihak akan menyetujui pembagian keuntungan dan kerugian di awal perjanjian yang telah disepakati bersama. Namun setiap pihak memiliki porsi tersendiri dan tidak harus sama dalam menyertakan modal dan kerja ataupun keuntungan sesuai kesepakatan di awal akad.

- c. Syirkah Wujuh adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi yang baik serta ahli di bidang bisnis. Mereka akan membeli barang dengan cara mengkreditnya namun mereka akan menjualnya secara tunai. Keuntungan dan kerugian di bagi berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh setiap mitra yang bekerjasama.
- d. Syirkah A'mal merupakan perjanjian kerjasama antara dua orang seprofesi atau sebidang pekerjaan untuk menerima suatu pekerjaan yang sama yang akan dikerjakan secara bersama dan keuntungan akan di bagi oleh kedua orang tersebut secara merata. Misalnya saja ada tukang kayu yang memiliki proyek rumah dan ia tidak mampu untuk mengerjakan sendiri dan ia mengajak temannya sesama tukang kayu untuk mengerjakan proyek itu secara bersama dan membagi hasil atau upah bersama.

Rukun, Prinsip dan Syarat Musyarakah

Menurut Naf'an (2014), rukun musyarakah yakni sebagai berikut:

1. Ijab-qabul (sighat). Merupakan kesepakatan bertransaksi antar kedua belah pihak.
2. 'aqidani (Dua pihak yang berakad). Memiliki keahlian dalam pengelolaan harta.
3. Objek aqad (mahal), yang disebut juga ma'qud alaihi, mencakup pekerjaan dan modal
4. Nisbah bagi hasil

Menurut Anshori (2010), adapun syarat musyarakah sebagai berikut:

1. Tidak ada bentuk kontrak khusus, akad akan dianggap sah jika diucapkan secara verbal/tertulis, kontrak dalam bentuk hitam diatas putih dan akan disaksikan oleh pihak saksi yang dihadirkan.
2. Mitra harus kompeten dalam pemberian kekuasaan perwalian

3. Modal harus dalam bentuk uang , perak, emas yang memiliki nilai sama, dapat pula terdiri atas aset perdagangan, ataupun hak yang tidak terlihat (lisensi, hak paten dan yang lainnya).

Menurut Perwataatmadja (1996), ada pula prinsip-prinsip pembiayaan musyarakah yang membedakan dengan pembiayaan lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Proyek usaha yang akan dikerjakan secara fleksibel

Pihak-pihak yang turut dalam kerjasama menyertakan dana musyarakah dengan ketentuan; dapat berupa modal uang atau aset yang liquid, dan dana yang terkumpul akan menjadi milik usaha bukan lagi milik perseorangan

Ketentuan Pembiayaan Musyarakah

Ketentuan pembiayaan musyarakah diatur di dalam fatwa DSN-MUI Nomor 08 Tahun 2000, adalah sebagai berikut:

1. Akad

Pernyataan ijab dan qabul wajib dinyatakan oleh para pihak yang bekerjasama untuk menunjukkan keinginan mereka dalam membuat kontrak (akad), dengan syarat sebagai berikut:

- a. Penerimaan dan penawaran harus secara eksplisit menunjukkan tujuan utama kontrak dibuat.
- b. Penawaran dan permintaan dilakukan pada saat kontrak dibuat.
- c. Akad dilakukan secara tertulis, melalui korespondensi dan saksi bias juga melalui alat komunikasi modern.

2. Pihak-pihak

Pihak yang berkontrak atau bekerjasama harus mengerti hukum, dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kompeten saat memberikan atau diberikan suatu kekuasaan perwakilan

- b. Setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil dan setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan.
- c. Setiap mitra memiliki hak sendiri untuk mengatur dan menentukan jalannya aset musyarakah dalam proses bisnis normal
- d. Setiap pihak memberikan hak kepada pihak lain untuk mengelola asset mereka sendiri sesuai porsi yang telah di berikan untuk melakukan aktivitas usaha tanpa melakukan kesalahan yang di sengaja.
- e. Setiap pihak tidak boleh mencairkan dana yang di investasikan untuk kepentingan pribadi.

3. Modal

Syarat modal adalah sebagai berikut:

- a. Modal yang disertakan harus berupa uang, emas, perak atau yang setara. Modal bias berupa asset perdagangan seperti property, barang, atau yang lainnya. Dan jika modal tersebut dalam bentuk asset maka terlebih dahulu akan diukur atau di nilai berapa nilai barang atau asset tersebut secara nominal atau secara uang tunai.
- b. Para mitra tidak boleh menyumbangkan atau menghadiahkan, meminjam, meminjamkan, modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan bersama.
- c. Pada prinsipnya, dalam musyarakah tidak ada jaminan, namun LKS dapat meminta jaminan apabila terjadi penyimpangan

4. Kerja

Pelaksanaan kerja dan hubungannya dengan mitra usaha dilakukan dengan syarat berikut:

- a. Partisipasi kerja para pihak dalam pekerjaan menjadi dasar pelaksanaan musyarakah; namun, kesamaan porsi kerja tidak menjadi syarat. Seorang mitra boleh melakukan kerja lebih dibanding dengan

mitra lainnya jika menginginkan keuntungan lebih daripada mitra yang lain.

- b. Setiap mitra melakukan kerja dalam musyarakah atas nama wakil dari mitranya. Porsi masing-masing sudah dijelaskan dan tercantum dalam pembuatan kontrak diawal perjanjian.

5. Keuntungan dan Kerugian

Keuntungan dan kerugian yang di peroleh memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Keuntungan harus dibagi sesuai kesepakatan dengan jelas untuk menghindari adanya perselisihan antar mitra pada saat alokasi keuntungan atau pemberhentian kontrak.
- b. Setiap keuntungan dan kerugian mitra harus dibagi secara proporsional dengan ketentuan dasar seluruh keuntungan dan kerugian tidak memiliki jumlah patokan atau jumlah pasti karena keuntungan dan kerugian sulit untuk dipastikan
- c. Seorang mitra dapat menyatakan jika pembagian keuntungan kepadanya lebih besar dari pada yang lain, atau mendapatkan persentase pembagian keuntungan lebih besar dari yang lain.
- d. Kerugian usaha akan di bagi sesuai dengan modal yang di sertakan setiap mitra yang ada dalam kerjasama atau kontrak tersebut.

6. Biaya operasional dan persengketaan

Adapun aturan mengenai biaya operasional yang telah digunakan dan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya operasional akan dibebankan pada para pemilik modal.
- b. Jika ada salah satu pihak tidak melakukan kewajibannya atau misalnya jika terjadi sengketa di antara para mitra, maka akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah apabila tidak mendapat jalan keluar setelah melakukan jalur musyawarah.

2.2.3 Pembiayaan Murabahah

Secara bahasa, kata murabahah berasal dari bahasa Arab dengan akar kata ribh yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, menurut Hakim (2012:116- 117), murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli. Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati (2009:76) yang menyatakan bahwa murabahah secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan.

Jual beli murabahah adalah pembelian oleh suatu pihak untuk dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan (Mardani, 2012 :136). Pengertian murabahah menurut Laksana (2009:44), yakni pembiayaan jual beli dimana penyerahan barang dilakukan di awal akad. Bank memberikan informasi kepada nasabah harga perolehan suatu barang yang akan dibeli oleh nasabah kemudian menetapkan margin nya, apabila disetujui nasabah akan membayar angsuran kepada bank dalam waktu yang telah disepakati atas barang yang dibeli melalui bank tersebut.

2.2.4 Pembiayaan Ijarah

Ijarah menurut etimologi berarti upah, sewa, jasa dan imbalan. Secara bahasa berasal dari kata al- ajru yang berarti al ‘iwadhu (ganti), oleh karena itu, al- tsawab (pahala) dinamai al-ajru (upah). Dalam arti luas, ijarah bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu (Suhendi, 2010). Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Pembiayaan ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut (Wiyono, 2006).

Berdasarkan pengertian ijarah menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ijarah adalah akad yang digunakan dalam pemindahan hak guna (manfaat) dari barang atau jasa dengan pemberian imbalan. Apabila objek pemanfaatannya berupa barang maka imbalannya disebut dengan sewa, sedangkan bila objeknya berupa tenaga kerja maka imbalannya disebut upah.

2.2.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, 1995). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Menurut Edhi & Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Buyung, 2009).

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018:192). Oleh karena itu, profitabilitas ini dikenal juga sebagai “rasio profitabilitas” rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Sementara itu menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Menurut Fahmi (2018:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas (*profitability*) menurut Darminto (2019:73) dapat diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan dalam mengolah keseluruhan asetnya atau uang yang diperoleh dari pemilik modal.

Rasio ini dibagi menjadi dua jenis tergantung investasinya, yaitu *return on assets* dan *return on equity*. Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return on Assets*. Profitabilitas kaitannya sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan betapa menguntungkannya organisasi dari waktu ke waktu dan memainkan peran penting dalam masa depan perusahaan. Sebuah perusahaan harus menguntungkan agar dapat dipertahankan. Menurut Sudana (2015:22) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas

Akad mudharabah adalah salah satu bentuk akad atau perjanjian bisnis dalam ekonomi syariah yang banyak digunakan di dunia usaha, yang mengandalkan kerja sama antara pihak modal dan pihak pengelola. Akad ini digunakan dari usaha skala kecil hingga besar, baik itu di sektor perbankan, investasi, maupun asuransi. Dalam Mudharabah, keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan semua pihak yang ditulis di dalam kontrak perjanjian. Lalu, jika mengalami kerugian finansial maka pihak pertama akan menanggungnya, tetapi jika karena kelalaian pengelola maka akan ditanggung oleh pengelola dana.

Pada mudharabah, pengelola (mudharib) akan melakukan kegiatan untuk mengelola modal dan apabila memperoleh keuntungan maka dibagi berdasarkan kesepakatan atau nisbah bagi hasil. Ketika nisbah bagi hasil tinggi maka permintaan pembiayaan mudharabah rendah. Ketika permintaan pembiayaan mudharabah rendah maka penyaluran pembiayaan mudharabah juga rendah. Sebaliknya ketika nisbah bagi hasil rendah maka permintaan pembiayaan mudharabah tinggi.

2.3.2 Hubungan Pembiayaan Musyarakah dengan Profitabilitas

Dalam konteks perbankan, musyarakah berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka profitabilitas bank akan menurun. Sebaliknya, apabila nilai pembiayaan musyarakah rendah maka laba bersih bank akan naik dan profitabilitas bank umum syariah juga akan meningkat.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan musyarakah bank syariah pada umumnya adalah marjin laba yang dikehendaki bank, jumlah nominal pembiayaan, risiko yang dialami bank, jangka waktu pembiayaan, situasi persaingan pasar, hubungan baik dengan nasabah. Risiko pembiayaan musyarakah, baik yang berupa

wanprestasi, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional atau pun lainnya memang akan berdampak pada besar kecilnya kerugian yang akan didapat. Karena itu, pengelolaan atas risiko tersebut menjadi penting.

2.3.3 Hubungan Pembiayaan Murabahah dengan Profitabilitas

Produk pembiayaan dengan akad murabahah menjadi paling mendominasi sebab akad murabahah dipandang lebih mudah karena jelas pembagiannya, tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah memiliki beragam risiko yaitu: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Keunggulan akad murabahah adalah angsuran dibayar sesuai kesepakatan. Transaksi murabahah tidak hanya mengatur transparansi saja, namun pembayaran cicilan juga dibahas sesuai kesepakatan. Pembeli dapat melakukan negosiasi besaran nominal dan jangka waktu mengangsur bersama penjual. Murabahah secara umum diterapkan melalui mekanisme jual beli barang secara cicilan dengan penambahan margin keuntungan bagi bank. Porsi pembiayaan dengan akad Murabahah saat ini berkontribusi 58% dari total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia.

2.3.4 Hubungan Pembiayaan Ijarah dengan Profitabilitas

Pembiayaan ijarah yang dimaksudkan dengan ijarah adalah pemindahan hak pakai atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pembiayaan ijarah maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Semakin kecil aset yang disewakan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Pembiayaan ijarah yang semakin kecil menunjukkan semakin kecil resiko yang diterima oleh bank, berarti lebih kecil kerugian yang akan diterima oleh pihak bank.

Penerapan akad ijarah pada industri perbankan bisa dilihat melalui layanan kartu kredit syariah. Pada akad ini, penerbit kartu dianggap sebagai

penyedia jasa sistem pembayaran dan pelayanan terhadap pemegang kartu (nasabah). Dengan demikian, iuran keanggotaan harus dibayar oleh pemegang kartu. Kelebihan dari akad ijarah yaitu pada akad ijarah penentuan harganya lebih fleksibel, dalam artian kita dapat memilih untuk memanfaatkan atas barang atau jasanya. Sedangkan kekurangan dari akad ijarah adalah pada proses akad ijarah ini terlalu lama dibandingkan dengan akad lainnya.

2.3.5 Hubungan NPF dengan Profitabilitas

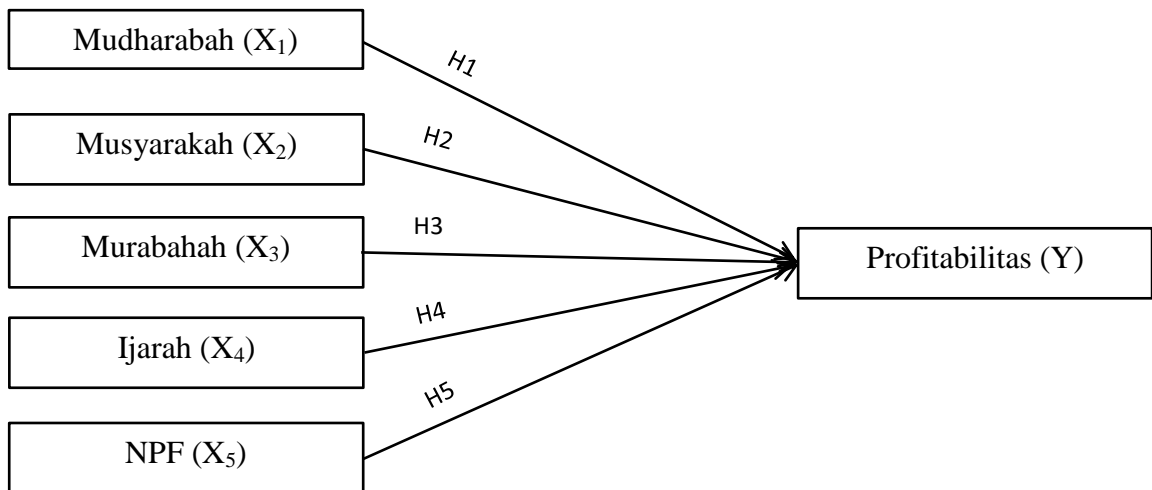
Pembiayaan merupakan salah satu pendanaan sektor riil yang diberikan bank kepada pihak yang membutuhkan, maka bank sebagai pemberi dana sudah seharusnya menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Rasio Non Performing Financing (NPF) berfungsi sebagai indikator kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaan, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi oleh bank (Riyadi, 2006). Tingginya nilai NPF akan berakibat buruk terhadap kondisi kesehatan bank dikarenakan banyaknya kredit macet yang dilakukan oleh nasabah, namun di sisi lain pembiayaan NPF secara terus-menerus akan meningkatkan laba dengan asumsi masih dibawah standar maksimal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Suatu penelitian biasanya menghubungkan antara dua variabel atau lebih, hal ini dirumuskan dalam hipotesis yang berbentuk hubungan atau perbandingan. Oleh karena itu, untuk menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan atau perbandingan diperlukan adanya kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan bentuk konseptual dari hubungan variabel dependen dengan variabel

independent. Berdasarkan penjabaran kepustakaan dan dukungan referensi terdahulu yang dijelaskan tersebut, dapat dirumuskan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.5 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kembali untuk memastikan tingkat kebenarannya. Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam suatu penelitian, hipotesis menggambarkan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tentunya penyusunan hipotesis didasarkan pada teori-teori yang ada dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan Mudharabah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah.
2. Variabel Pembiayaan Musyarakah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah.

3. Variabel Pembiayaan Murabahah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah.
4. Variabel Pembiayaan Ijarah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah.
5. Variabel NPF diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif (data sekunder). Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada sumber-sumber terpercaya, yaitu laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan langsung oleh Bank BRI Syariah di Indonesia yang juga tercatat pada website resmi BSI Indonesia (Bank Syariah Indonesia). Penelitian ini dilakukan menggunakan data pada triwulan 1 periode 2018 sampai dengan triwulan 4 periode 2022.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel Laba Bersih (Profitabilitas). Dimana laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi dengan

biaya-biaya yang termasuk dalam beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2014). Data rasio laba bersih pada penelitian ini menggunakan data triwulan dari triwulan 1 periode 2018 sampai dengan triwulan 4 periode 2022.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan NPF.

1. Pembiayaan Mudharabah (X1)

Pembiayaan mudharabah yaitu dimana akad kerjasama antara bank selaku pemilik modal dengan nasabah selaku pengelola modal (mudharib) yang mempunyai keterampilan untuk mengelola suatu usaha. Pembiayaan mudharabah yaitu yang berasal dari total pembiayaan mudharabah dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2018-2022.

2. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Pembiayaan musyarakah yaitu dimana akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk saling membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan resiko sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Pembiayaan musyarakah yaitu yang berasal dari total pembiayaan musyarakah dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2018-2022.

3. Pembiayaan Murabahah (X3)

Pembiayaan murabahah yakni pembiayaan jual beli dimana penyerahan barang dilakukan diawal akad. Bank memberikan informasi kepada nasabah harga perolehan suatu barang yang akan dibeli oleh nasabah kemudian menetapkan marginnya, apabila disetujui nasabah akan membayar angsuran kepada bank dalam waktu yang telah disepakati atas barang yang dibeli melalui bank tersebut (Laksana, 2009). Pembiayaan

murabahah yaitu yang berasal dari total pembiayaan murabahah dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2018-2022.

4. **Pembiayaan Ijarah (X4)**

Pembiayaan ijarah yaitu akad pemindahan manfaat atau hak guna atas suatu barang / jasa yang melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut (Antoni, 2001). Pembiayaan ijarah yaitu yang berasal dari total pembiayaan ijarah dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2018-2022.

5. ***Non Performing Financing* (NPF) (X5)**

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Wangsawidjaja, 2012). *Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan. NPF yaitu yang berasal dari total NPF dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2018-2022.

3.3 Metode Analisis Data

Model analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data yang menggunakan Eviews 9. Adapun metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini terdiri dari 3 uji yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Widarjono, 2010).

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah variasi dari residual bersifat heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Agar dapat mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas bisa melakukan uji white. Uji white digunakan dengan

ketentuan bahwa nilai prob. dari nilai F hitung dan Chi-Square hitung > dari alpha 0,05. Jika nilai dari sign. > $\alpha = 0,05$ maka model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam melihat ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) serta nilai tolerance. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIFnya di sekitar 1 dan tidak lebih dari 10 maka bisa ditarik kesimpulan jika tidak ada multikolinieritas diantara variabel Independen (variabel bebas) dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Jika nilai dari Chi-Square > dari alpha 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi dan jika nilai dari Chi-Square < dari alpha 0,05 maka ada masalah autokorelasi. Pengujian dari autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch Pagan Godfrey atau LM Test. Apabila nilai prob. LM test < α maka tidak adanya autokorelasi dan jika nilai dari prob. LM test > α maka terdapat autokorelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda sebab menggunakan analisis regresi yang menggunakan tiga variabel independen, rumus yang digunakan telah disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (Laba Bersih)

X₁ = Pembiayaan Mudhrabah

X₂ = Pembiayaan Musyarakah

X₃ = Pembiayaan Murabahah

X₄ = Pembiayaan Ijarah

$X_5 = \text{NPF}$

$b_1 =$ koefisien pembiayaan mudharabah

$b_2 =$ koefisien pembiayaan musyarakah

$b_3 =$ koefisien pembiayaan murabahah

$b_4 =$ koefisien pembiayaan ijarah

$b_5 =$ koefisien NPF

$a =$ konstanta

3. R^2 (Koefisien Determinasi)

Adapun tujuan dari koefisien determinasi adalah menghitung seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen). Jika nilai dari R^2 semakin tinggi maka akan semakin besar pula proporsi dari keseluruhan variasi variabel terikat yang bisa dijabarkan oleh variabel bebas. Maka dalam penelitian ini menggunakan nilai *Ajusted R²* agar dapat mengevaluasi model regresi mana yang paling baik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh atau tidak pada variabel dependen. Jika nilai dari Sig. lebih kecil dari alpha 0,05 (5%) maka H_0 akan ditolak, dan jika nilai dari Sig. lebih besar dari alpha 0,05 (5%) maka H_0 akan diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan agar dapat menguji kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Suharyadi, 2011). Jika nilai dari Sig. lebih kecil dari alpha 0,05 (5%) maka H_0 akan ditolak, akan tetapi jika nilai dari Sig. lebih besar dari alpha 0,05 (5%) maka H_0 akan diterima

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank BRI Syariah tercatat di BEI sesuai waktu pengamatan mulai periode 2018-2022. Jenis data analisis ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data analisis ini memakai sumber data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, jurnal ilmiah, serta laporan keuangan Bank BRI Syariah. Metode pengumpulan data ini memakai metode dokumentasi yang didasarkan pada jurnal penelitian, mempelajari sumber terkait, serta laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh BEI.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

| | IJARAH | MUDHARA... | MURABAHAH | MUSYARA... | NPF | PROFITABI... |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 13342.49 | 10074.89 | 516715.0 | 302406.8 | 7504.721 | 9685.299 |
| Median | 14531.33 | 6074.750 | 222863.6 | 144774.3 | 7032.950 | 1708.655 |
| Maximum | 16874.48 | 25305.54 | 1246482. | 705905.1 | 10399.89 | 42601.82 |
| Minimum | 7066.990 | 3150.160 | 113186.2 | 59153.98 | 4227.540 | 300.5700 |
| Std. Dev. | 3458.961 | 7580.339 | 463333.5 | 256478.3 | 1804.553 | 13052.35 |
| Skewness | -0.660976 | 0.788115 | 0.466528 | 0.472196 | -0.024026 | 1.253683 |
| Kurtosis | 2.048118 | 2.069939 | 1.344318 | 1.386798 | 2.302231 | 3.281326 |
| Jarque-Bera Probability | 2.211362 0.330985 | 2.791262 0.247677 | 3.009895 0.222029 | 2.911913 0.233177 | 0.407659 0.815601 | 5.305020 0.070474 |
| Sum | 266849.8 | 201497.8 | 10334299 | 6048135. | 150094.4 | 193706.0 |
| Sum Sq. Dev. | 2.27E+08 | 1.09E+09 | 4.08E+12 | 1.25E+12 | 61871836 | 3.24E+09 |
| Observations | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel mudharabah memiliki nilai mean sebesar 10074.89 dan standar deviasi sebesar 7580.339, Nilai minimum sebesar 3150.160 sedangkan nilai maksimum sebesar 25305.54
2. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel musyarakah memiliki nilai mean sebesar 302406.8 dan standar deviasi sebesar 256478.3, Nilai minimum sebesar 59153.98 sedangkan nilai maksimum sebesar 705905.1
3. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel murabahah memiliki nilai mean sebesar 516715.0 dan standar deviasi sebesar 463333.5, Nilai minimum sebesar 113186.2 sedangkan nilai maksimum sebesar 1246482.0

4. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel ijarah memiliki nilai mean sebesar 13342.49 dan standar deviasi sebesar 3458.961, Nilai minimum sebesar 7066.990 sedangkan nilai maksimum sebesar 16874.48
5. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel NPF memiliki nilai mean sebesar 7504.721 dan standar deviasi sebesar 1804.553, Nilai minimum sebesar 4227.540 sedangkan nilai maksimum sebesar 10399.89

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan tahap yang paling penting dalam menganalisis data time series untuk melihat ada tidaknya unit root yang terkandung diantara variabel sehingga hubungan antar variabel dalam persamaan menjadi valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioner Data Tingkat Level

| Variabel | 1% | 5% | 10% | t-Statistic | Prob.* | Ket |
|----------|-----------|-----------|-----------|-------------|--------|-----------------|
| Mudh | -3.831511 | -3.029970 | -2.655194 | -1.616472 | 0.1244 | Tidak Stationer |
| Musy | -3.831511 | -3.029970 | -2.655194 | -0.169692 | 0.8673 | Tidak Stationer |
| Murab | -3.831511 | -3.029970 | -2.655194 | -0.021566 | 0.9451 | Tidak Stationer |
| Ijaarah | -3.831511 | -3.029970 | -2.655194 | -1.554787 | 0.1384 | Tidak Stationer |
| NPF | -3.831511 | -3.029970 | -2.655194 | -1.695466 | 0.1082 | Tidak Stationer |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji stationeritas data pada Tingkat Level tidak stasioner pada derajat kepercayaan 1%, 5% maupun 10% dan memiliki nilai *Probability* lebih besar dari tingkat alpha 0.05 sehingga perlu dilakukan uji stasioneritas data lebih lanjut pada Tingkat First Difference.

Tabel 4.3
Hasil Uji Stasioner Data First Difference

| Variabel | 1% | 5% | 10% | t-Statistic | Prob.* | Ket |
|----------|-----------|-----------|-----------|-------------|--------|-----------|
| Mudh | -3.857386 | -3.040391 | -2.660551 | -4.277824 | 0.0006 | Stasioner |
| Musy | -3.857386 | -3.040391 | -2.660551 | -4.680486 | 0.0003 | Stasioner |
| Murab | -3.857386 | -3.040391 | -2.660551 | -4.358245 | 0.0005 | Stasioner |
| Ijaarah | -3.857386 | -3.040391 | -2.660551 | -1.969914 | 0.0491 | Stasioner |
| NPF | -3.857386 | -3.040391 | -2.660551 | -4.456098 | 0.0004 | Stasioner |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji stationeritas data pada First Difference sudah stasioner pada derajat kepercayaan 1%, 5% maupun 10% dan memiliki nilai *Probability* lebih kecil dari tingkat alpha 0.05. Karena hasil sudah stasioner, maka tidak perlu dilakukan pergantian dari diferensi pertama ke diferensi kedua.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stationary. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual terkointegrasi stationary atau tidak.

Series: IJARA MUDHARABAH MURABAHAH MUSYARAKAH NPF
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.992952 | 175.2782 | 69.81889 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.894751 | 86.08795 | 47.85613 | 0.0000 |
| At most 2 * | 0.832420 | 45.56224 | 29.79707 | 0.0004 |
| At most 3 | 0.521392 | 13.40894 | 15.49471 | 0.1006 |
| At most 4 | 0.008036 | 0.145228 | 3.841465 | 0.7031 |

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Max-Eigen Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|------------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.992952 | 89.19027 | 33.87687 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.894751 | 40.52571 | 27.58434 | 0.0006 |
| At most 2 * | 0.832420 | 32.15330 | 21.13162 | 0.0010 |
| At most 3 | 0.521392 | 13.26371 | 14.26460 | 0.0715 |
| At most 4 | 0.008036 | 0.145228 | 3.841465 | 0.7031 |

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Hasil uji kointegrasi Johansen pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi apabila dihitung berdasarkan trace statistic. Hal tersebut dikarenakan nilai trace statistic > nilai critical value yaitu $175.2782 > 69.81889$ maka dapat dikatakan terjadi hubungan jangka Panjang antar variabel. Sedangkan apabila dihitung berdasarkan nilai maximum eigenvalue diketahui bahwa $89.19027 > 33.87687$ sehingga dapat dikatakan terjadi kointegrasi pada variabel atau ada hubungan jangka panjang antara variabel penelitian.

4. Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Hasil model ECM dalam jangka panjang yang dilakukan dengan melakukan estimasi menggunakan regresi OLS, dimana estimasi dilakukan dengan data level yang ditunjukkan sebagai berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -13161.97 | 8938.891 | -1.472438 | 0.1630 |
| MUDHARABAH | -1.136213 | 0.284750 | -3.990214 | 0.0013 |
| MURABAHAH | 0.069094 | 0.037155 | 1.859603 | 0.0841 |
| MUSYARAKAH | -0.042900 | 0.064575 | -0.664346 | 0.5173 |
| IJARAH | 0.893297 | 0.447039 | 1.998253 | 0.0655 |
| NPF | -0.047011 | 1.157208 | -0.040625 | 0.9682 |
| R-squared | 0.917695 | Mean dependent var | | 9685.299 |
| Adjusted R-squared | 0.888300 | S.D. dependent var | | 13052.35 |
| S.E. of regression | 4362.298 | Akaike info criterion | | 19.84271 |
| Sum squared resid | 2.66E+08 | Schwarz criterion | | 20.14143 |
| Log likelihood | -192.4271 | Hannan-Quinn criter. | | 19.90102 |
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | | 2.165259 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Tabel tersebut merupakan hasil estimasi ECM, dalam jangka panjang hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0.8883 yang menjelaskan bahwa variabel independen di dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88,8%. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Nilai koefisien mudharabah sebesar -1.1362 dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa mudharabah memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga dikatakan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas.

Nilai probability variabel musyarakah sebesar $0,5173 > 0,05$ dan nilai variabel murabahah sebesar $0,0841 > 0,05$. Nilai variabel ijarah sebesar $0,0655 > 0,05$ dan nilai variabel NPF sebesar $0,9682 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF tidak memiliki pengaruh jangka Panjang terhadap variabel profitabilitas.

Kesimpulan dari hasil pengujian model ECM (Error Correction Model) di atas didapatkan bahwa variabel saling berko-integrasi dan

koreksi kesalahan sudah valid dan memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang mempengaruhi antar variabel.

5. Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, maka dilakukan estimasi model ECM.

Berikut merupakan hasil model ECM dalam jangka pendek yang dilakukan dengan melakukan estimasi menggunakan regresi OLS, yang ditunjukkan sebagai berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -977.0880 | 1450.489 | -0.673627 | 0.5133 |
| DMUD | -1.533408 | 0.647295 | -2.368949 | 0.0355 |
| DMUS | 0.070141 | 0.064824 | 1.082020 | 0.3005 |
| DMUR | 0.019381 | 0.035404 | 0.547421 | 0.5941 |
| DIJA | 0.834201 | 0.489488 | 1.704233 | 0.1141 |
| DNPF | -0.170341 | 1.222643 | -0.139322 | 0.8915 |
| ECT | 0.766671 | 0.365988 | 2.094799 | 0.0581 |
| R-squared | 0.768781 | Mean dependent var | 2203.475 | |
| Adjusted R-squared | 0.653172 | S.D. dependent var | 7001.895 | |
| S.E. of regression | 4123.564 | Akaike info criterion | 19.76413 | |
| Sum squared resid | 2.04E+08 | Schwarz criterion | 20.11208 | |
| Log likelihood | -180.7593 | Hannan-Quinn criter. | 19.82302 | |
| F-statistic | 6.649819 | Durbin-Watson stat | 1.566176 | |
| Prob(F-statistic) | 0.002754 | | | |

Tabel tersebut menunjukkan hasil estimasi dengan menggunakan model ECM, menunjukkan bahwa nilai mudharabah sudah lolos signifikansi 0,05 karena menunjukkan bahwa nilai prob $0,0355 < 0,05$ dan sudah terpenuhi karena sudah bernilai negatif. Nilai mudharabah sebesar -2.368 memiliki makna bahwa terjadinya proses penyesuaian dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang terjadi cukup cepat. Sedangkan variabel musyarakah, murabahah, ijarah serta NPF menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh jangka pendek terhadap Profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas $> 0,05$. Variabel ECT

menunjukkan bahwa nilai probabilitas $\leq 0,05$ sehingga memiliki pengaruh jangka pendek terhadap profitabilitas.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah variasi dari residual bersifat heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.632536 | Prob. F(5,14) | 0.0703 |
| Obs*R-squared | 9.691739 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0845 |
| Scaled explained SS | 11.04096 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0506 |

Berdasarkan uji Breusch-pagan-godfrey, didapatkan nilai Prob. F = 0,07 atau lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam melihat ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*).

Variance Inflation Factors
 Date: 01/18/24 Time: 12:15
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Included observations: 20

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 79903776 | 83.97823 | NA |
| MUDHARABAH | 0.081082 | 13.30169 | 4.651867 |
| MURABAHAH | 0.001381 | 683.2833 | 295.9019 |
| MUSYARAKAH | 0.004170 | 674.6598 | 273.8753 |
| IJARAH | 0.199844 | 39.77804 | 2.387291 |
| NPF | 1.339130 | 83.62076 | 4.353968 |

Nilai centered VIF pada variable Independen (mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF) < 5 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Jika nilai dari Chi-Square > dari alpha 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi dan jika nilai dari Chi-Square < dari alpha 0,05 maka ada masalah autokorelasi. Pengujian dari autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch Pagan Godfrey atau LM Test.

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | 2.165259 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Nilai dW= 2.165, dL= 0.894, dU= 1.828

Nilai dw berada pada dL (0.894) < dW (2.165) < 4-dU (2.172), sehingga dapat disimpulkan tidak perlu dilakukan uji lain.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.632536 | Prob. F(5,14) | 0.0703 |
| Obs*R-squared | 9.691739 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0845 |
| Scaled explained SS | 11.04096 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0506 |

Nilai Prob. F = 0.0703 atau lebih dari alpha (0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi serial.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda sebab menggunakan analisis regresi yang menggunakan lima variabel independen,

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Least Squares
 Date: 01/18/24 Time: 10:20
 Sample: 2018Q1 2022Q4
 Included observations: 20

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -13161.97 | 8938.891 | -1.472438 | 0.1630 |
| MUDHARABAH | -1.136213 | 0.284750 | -3.990214 | 0.0013 |
| MURABAHAH | 0.069094 | 0.037155 | 1.859603 | 0.0841 |
| MUSYARAKAH | -0.042900 | 0.064575 | -0.664346 | 0.5173 |
| IJARAH | 0.893297 | 0.447039 | 1.998253 | 0.0655 |
| NPF | -0.047011 | 1.157208 | -0.040625 | 0.9682 |
| R-squared | 0.917695 | Mean dependent var | | 9685.299 |
| Adjusted R-squared | 0.888300 | S.D. dependent var | | 13052.35 |
| S.E. of regression | 4362.298 | Akaike info criterion | | 19.84271 |
| Sum squared resid | 2.66E+08 | Schwarz criterion | | 20.14143 |
| Log likelihood | -192.4271 | Hannan-Quinn criter. | | 19.90102 |
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | | 2.165259 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,131 - 1,136MD - 0,042MS + 0,069MR + 0,089IJ - 0,047NPF + \epsilon$$

Berdasarkan pada hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan keterangan sebagai berikut :

1. Nilai *constant* sebesar -13,97 disimpulkan bahwa, jika variabel mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah dalam keadaan tetap maka akan menyebabkan nilai profitabilitas menjadi sebesar -13,97.
2. Nilai pembiayaan mudharabah sebesar -1,136 disimpulkan bahwa koefisien mudhrabah memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel mudharabah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar -1,136.

3. Nilai pembiayaan musyarakah sebesar -0,042 disimpulkan bahwa koefisien musyarakah memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel musyarakah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar -0,042.
4. Nilai pembiayaan murabahah sebesar 0,069 disimpulkan bahwa koefisien murabahah memiliki nilai positif yang berarti jika tiap angka variabel murabahah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,069.
5. Nilai pembiayaan ijarah sebesar 0,892 disimpulkan bahwa koefisien ijarah memiliki nilai positif yang berarti jika tiap angka variabel ijarah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,892.
6. Nilai NPF sebesar -0,047 disimpulkan bahwa koefisien NPF memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel NPF naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar -0,047.

8. R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah menghitung seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen).

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.917695 | Mean dependent var | 9685.299 |
| Adjusted R-squared | 0.888300 | S.D. dependent var | 13052.35 |

Berdasarkan tabel tersebut nilai adjusted (R²) sebesar 0,888. Hal ini berarti bahwa sebesar 88,83% variasi variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF sedangkan sisanya (11,17%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

9. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh atau tidak pada variabel dependen.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -13161.97 | 8938.891 | -1.472438 | 0.1630 |
| MUDHARABAH | -1.136213 | 0.284750 | -3.990214 | 0.0013 |
| MURABAHAH | 0.069094 | 0.037155 | 1.859603 | 0.0841 |
| MUSYARAKAH | -0.042900 | 0.064575 | -0.664346 | 0.5173 |
| IJARAH | 0.893297 | 0.447039 | 1.998253 | 0.0655 |
| NPF | -0.047011 | 1.157208 | -0.040625 | 0.9682 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Mudharabah memiliki t-statistik sebesar $-3,990 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 1 ditolak**.
2. Variabel Musyarakah memiliki t-statistik sebesar $-0,6643 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,51 > 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 2 ditolak**.
3. Variabel Murabahah memiliki t-statistik sebesar $1,859 > 1,734$ dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 3 diterima**.
4. Variabel Ijarah memiliki t-statistik sebesar $1,998 > 1,734$ dan nilai signifikansi $0,05 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 4 diterima**.

5. Variabel NPF memiliki t-statistik sebesar $-0,0406 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,96 > 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X5 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 5 ditolak**.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan agar dapat menguji kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | 2.165259 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai F-statistic $31,21967 > 5,14$ dengan prob. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Nilai pembiayaan mudharabah (X1) sebesar $-1,136$ disimpulkan bahwa koefisien mudhrabah memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel mudharabah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar $-1,136$. Variabel Mudharabah (X1) memiliki t-statistik sebesar $-3,990 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 1 ditolak**.

Pembiayaan mudharabah yaitu dimana akad kerjasama antara bank selaku pemilik modal dengan nasabah selaku pengelola modal (mudharib) yang mempunyai keterampilan untuk mengelola suatu usaha. Dalam Mudharabah, keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan semua pihak yang ditulis di dalam kontrak perjanjian. Lalu, jika mengalami kerugian

finansial maka pihak pertama akan menanggungnya, tetapi jika karena kelalaian pengelola maka akan ditanggung oleh pengelola dana. Akad mudharabah menjadi akad yang paling berisiko dari akad lainnya karena merupakan akad pembiayaan yang tidak mewajibkan mudharib nya mengembalikan pokok pembiayaan.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Nilai pembiayaan musyarakah (X2) sebesar -0,042 disimpulkan bahwa koefisien musyarakah memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel musyarakah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar -0,042. Variabel Musyarakah (X2) memiliki t-statistik sebesar $-0,6643 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,51 > 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 2 ditolak**.

Pembiayaan musyarakah yaitu dimana akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk saling membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan resiko sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Nilai pembiayaan murabahah (X3) sebesar 0,069 disimpulkan bahwa koefisien murabahah memiliki nilai positif yang berarti jika tiap angka variabel murabahah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,069. Variabel Murabahah (X3) memiliki t-statistik sebesar $1,859 > 1,734$ dan nilai

signifikansi $0,04 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 3 diterima**.

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis kontrak (akad) yang paling umum diterapkan dalam aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Murabahah diterapkan melalui mekanisme jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan yang akan diperoleh bank. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati masyarakat. Pembiayaan murabahah dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah.

4. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Nilai pembiayaan ijarah (X4) sebesar 0,892 disimpulkan bahwa koefisien ijarah memiliki nilai positif yang berarti jika tiap angka variabel ijarah naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,892. Variabel Ijarah (X4) memiliki t-statistik sebesar $1,998 > 1,734$ dan nilai signifikansi $0,05 < 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 4 diterima**.

Pembiayaan ijarah yaitu akad pemindahan manfaat atau hak guna atas suatu barang/jasa yang melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Akad Ijarah merupakan perjanjian penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna (manfaat) dari suatu barang, yang didasarkan pada transaksi sewa-menyewanya. Contoh konsep ijarah yaitu jika seorang nasabah ingin meminjam sebuah laptop dalam kurun waktu enam bulan. Kemudian pihak bank syariah akan memberikan rincian biaya sewa yang telah ditetapkan sebelumnya secara pasti, sehingga tidak ada perubahan biaya seiring masa peminjaman barang tersebut.

5. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Nilai NPF (X5) sebesar -0,047 disimpulkan bahwa koefisien NPF memiliki nilai negatif yang berarti jika tiap angka variabel NPF naik sebanyak 1 satuan dan variabel lainnya memiliki nilai tetap maka nilai profitabilitas turun sebesar -0,047. Variabel NPF (X5) memiliki t-statistik sebesar $-0,0406 < 1,734$ dan nilai signifikansi $0,96 > 0,05$ atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X5 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas maka **hipotesis 5 ditolak**.

Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaan, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi oleh bank (Riyadi, 2006). Tingginya nilai NPF akan berakibat buruk terhadap kondisi kesehatan bank dikarenakan banyaknya kredit macet yang dilakukan oleh nasabah, namun di sisi lain pembiayaan NPF secara terus-menerus akan meningkatkan laba dengan asumsi masih dibawah standar maksimal.

6. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan nilai F-statistic $31,219 > 5,14$ dengan prob. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Bagi pengelola dana atau mudharib, akad mudharabah dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan bisnis atau investasi dengan menggunakan modal yang tidak dimilikinya. Selain itu, mudharib juga dapat memperoleh manfaat dari hasil usaha. Adapun manfaat-manfaat yang muncul dari pembiayaan Musyarakah adalah meliputi: 1) lembaga keuangan akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat

keuntungan usaha nasabah meningkat, 2) pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.

Kemudian keunggulan akad murabahah adalah angsuran dibayar sesuai kesepakatan. Transaksi murabahah tidak hanya mengatur transparansi saja, namun pembayaran cicilan juga dibahas sesuai kesepakatan. Pembeli dapat melakukan negosiasi besaran nominal dan jangka waktu mengangsur bersama penjual. Jika dibandingkan dengan akad lain, kelebihan akad Ijarah adalah dalam hal objek transaksi akad ini lebih fleksibel. Selain itu bila dibanding dengan investasi, risiko usaha akad Ijarah lebih rendah, karena pendapatan sewanya cenderung tetap.

Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Buyung, 2009).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan uji ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*) yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen jika dilihat secara simultan dan parsial dalam jangka pendek yaitu sebagai berikut :
 - a. Jika dilihat secara simultan maka variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah serta NPF memiliki pengaruh jangka pendek secara positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (laba bersih) pada Bank BRI Syariah.
 - b. Jika dilihat secara parsial maka variabel mudharabah memiliki pengaruh jangka pendek secara negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (laba bersih) pada Bank BRI Syariah. Hasil estimasi dengan menggunakan model ECM, menunjukkan bahwa nilai mudharabah sudah lolos signifikansi 0,05 karena menunjukkan bahwa nilai prob $0,0013 < 0,05$ dan sudah terpenuhi karena sudah bernilai negatif. Nilai mudharabah sebesar -4.0777 memiliki makna bahwa terjadinya proses penyesuaian dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang terjadi cukup cepat. Sedangkan Variabel musyarakah, murabahah, ijarah serta NPF menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh jangka pendek terhadap Profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas $> 0,05$.

2. Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen jika dilihat secara simultan dan parsial dalam jangka panjang yaitu sebagai berikut :
 - a. Jika dilihat secara simultan maka variabel mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah serta NPF memiliki pengaruh jangka panjang secara positif signifikan terhadap variabel profitabilitas (laba bersih) pada Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0.8883 yang menjelaskan bahwa variabel independen di dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88,8%. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
 - b. Jika dilihat secara parsial maka variabel mudharabah memiliki pengaruh jangka panjang secara negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (laba bersih) pada Bank BRI Syariah. Nilai koefisien mudharabah sebesar -1.1362 dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa mudharabah memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga dikatakan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas. Nilai probability variabel musyarakah sebesar $0,5173 > 0,05$ dan nilai variabel murabahah sebesar $0,0841 > 0,05$. Nilai variabel ijarah sebesar $0,0655 > 0,05$ dan nilai variabel NPF sebesar $0,9682 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah, murabahah, ijarah dan NPF tidak memiliki pengaruh jangka Panjang terhadap variabel profitabilitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini yang menganalisis tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) Bank BRI Syariah periode Tahun 2018-2022. Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bank BRI Syariah harus dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya seperti menyalurkan asetnya dalam penyaluran pembiayaan agar dapat meningkatkan profitabilitas yang didapatkan, sebab jika bank tidak mengimbangi dengan kegiatan operasional yang baik maka tentunya bank juga tidak akan mendapatkan profit yang lebih besar. Perbankan yang memiliki aset yang besar pastinya akan memiliki peluang besar dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga, akan tetapi perbankan harus memaksimalkan kegiatan operasionalnya dalam mengelola serta mengatur asetnya dengan lebih baik. Sebab jika pengelolaan aset perbankan buruk pastinya profitabilitas yang didapat akan kecil.
2. Dalam penyaluran pembiayaan, bank dapat meningkatkan tingkat pembiayaannya kepada nasabah. Sebab jika bank dapat menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah maka bank dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Bank BRI Syariah dapat melakukan penawaran pembiayaan yang lebih menarik lagi agar nasabah dapat tertarik untuk melakukan suatu pembiayaan di perbankan syariah, baik untuk pembiayaan jual beli, sewa menyewa maupun kemitraan atau kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Jakarta : CV. Qiara Media.
- Anshori, Abdul Ghafar. (2010). *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arthesa, A. (2009). *Bank dan Lembaga Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks.
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Edhi Catur, Bayu. 2009. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2007). *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Heriyanto, Rickson. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (pada Bank Pemerintah di Indonesia periode tahun 2004- 2008). *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hulwati. (2009). *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syaria"ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Press Group.

- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksamana, Y. (2009). *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad. (2008). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2014). *Teknik Bagi Hasil Keuntungan pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pers
- Mulyono. (1995). *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Na'fan. (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Perwataatmadja, Karnaen A. (1996). *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*. Depok: Usaha Kami.
- Ridwan, Muhammad. (2007). *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saeed, Abdullah. (2003). *Bank Islam dan Bunga Cet. Ke-1, hal 128*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Saparuddin (2015). *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013*. FEBI UIN-SU Press.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Suhendi, Hendi. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan Syariah*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi Pertama*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wiyono, Slamet. (2006). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAFSI*. Jakarta: PT. Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Variabel Penelitian



Lampiran 2 Hasil Uji Stasioner (Unit Root Test)

1. Variabel Mudharabah

Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: MUD has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.616472 | 0.4552 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.831511 | |
| 5% level | -3.029970 | |
| 10% level | -2.655194 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUD)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:20
 Sample (adjusted): 2 20
 Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| MUD(-1) | -0.263076 | 0.162747 | -1.616472 | 0.1244 |
| C | 2803.189 | 2049.576 | 1.367692 | 0.1892 |
| R-squared | 0.133227 | Mean dependent var | | 157.4200 |
| Adjusted R-squared | 0.082240 | S.D. dependent var | | 5612.939 |
| S.E. of regression | 5377.183 | Akaike info criterion | | 20.11702 |
| Sum squared resid | 4.92E+08 | Schwarz criterion | | 20.21643 |
| Log likelihood | -189.1117 | Hannan-Quinn criter. | | 20.13384 |
| F-statistic | 2.612981 | Durbin-Watson stat | | 1.891107 |
| Prob(F-statistic) | 0.124397 | | | |

Unit Root Test Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(MUD) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.277824 | 0.0043 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.857386 | |
| 5% level | -3.040391 | |
| 10% level | -2.660551 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUD,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:18
 Sample (adjusted): 3 20
 Included observations: 18 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-----------------|------------|-------------|--------|
| D(MUD(-1)) | -1.072423 | 0.250694 | -4.277824 | 0.0006 |
| C | 240.4804 | 1400.087 | 0.171761 | 0.8658 |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|---|----------|
| R-squared | 0.533525 | Mean dependent var | - | 85.25444 |
| Adjusted R-squared | 0.504370 | S.D. dependent var | | 8424.987 |
| S.E. of regression | 5931.275 | Akaike info criterion | | 20.31831 |
| Sum squared resid | 5.63E+08 | Schwarz criterion | | 20.41724 |
| Log likelihood | -180.8647 | Hannan-Quinn criter. | | 20.33195 |
| F-statistic | 18.29978 | Durbin-Watson stat | | 1.999743 |
| Prob(F-statistic) | 0.000577 | | | |

2. Variabel Musyarakah

Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: MUS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -0.169692 | 0.9273 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.831511 | |
| 5% level | -3.029970 | |
| 10% level | -2.655194 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUS)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:13
 Sample (adjusted): 2 20
 Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| MUS(-1) | -0.014879 | 0.087680 | -0.169692 | 0.8673 |
| C | 38222.94 | 32313.14 | 1.182892 | 0.2531 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.001691 | Mean dependent var | 34039.53 |
| Adjusted R-squared | -0.057033 | S.D. dependent var | 88564.36 |
| S.E. of regression | 91054.89 | Akaike info criterion | 25.77561 |
| Sum squared resid | 1.41E+11 | Schwarz criterion | 25.87503 |
| Log likelihood | -242.8683 | Hannan-Quinn criter. | 25.79244 |
| F-statistic | 0.028795 | Durbin-Watson stat | 2.272674 |
| Prob(F-statistic) | 0.867256 | | |

Unit Root Test Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(MUS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.680486 | 0.0019 |
| Test critical values: 1% level | -3.857386 | |
| 5% level | -3.040391 | |
| 10% level | -2.660551 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUS,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:15
 Sample (adjusted): 3 20
 Included observations: 18 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| D(MUS(-1)) | -1.154603 | 0.246684 | -4.680486 | 0.0003 |
| C | 40743.94 | 23463.50 | 1.736482 | 0.1017 |
| R-squared | 0.577914 | Mean dependent var | | 468.0117 |
| Adjusted R-squared | 0.551533 | S.D. dependent var | | 138292.1 |
| S.E. of regression | 92610.96 | Akaike info criterion | | 25.81464 |
| Sum squared resid | 1.37E+11 | Schwarz criterion | | 25.91357 |
| Log likelihood | -230.3318 | Hannan-Quinn criter. | | 25.82828 |
| F-statistic | 21.90695 | Durbin-Watson stat | | 2.037963 |
| Prob(F-statistic) | 0.000251 | | | |

3. Variabel Murabahah

Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: MUR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -0.021566 | 0.9451 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.831511 | |
| 5% level | -3.029970 | |
| 10% level | -2.655194 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUR)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:22
 Sample (adjusted): 2 20
 Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| MUR(-1) | -0.001836 | 0.085116 | -0.021566 | 0.9830 |
| C | 58493.19 | 54762.93 | 1.068117 | 0.3004 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.000027 | Mean dependent var | 57615.18 |
| Adjusted R-squared | -0.058795 | S.D. dependent var | 155157.5 |
| S.E. of regression | 159653.6 | Akaike info criterion | 26.89870 |
| Sum squared resid | 4.33E+11 | Schwarz criterion | 26.99812 |
| Log likelihood | -253.5377 | Hannan-Quinn criter. | 26.91553 |
| F-statistic | 0.000465 | Durbin-Watson stat | 2.122922 |
| Prob(F-statistic) | 0.983045 | | |

Unit Root Test Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(MUR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.358245 | 0.0036 |
| Test critical values: 1% level | -3.857386 | |
| 5% level | -3.040391 | |
| 10% level | -2.660551 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(MUR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:29
 Sample (adjusted): 3 20
 Included observations: 18 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| D(MUR(-1)) | -1.074246 | 0.246486 | -4.358245 | 0.0005 |
| C | 67271.37 | 40831.01 | 1.647556 | 0.1189 |
| R-squared | 0.542783 | Mean dependent var | | 4903.793 |
| Adjusted R-squared | 0.514207 | S.D. dependent var | | 232777.9 |
| S.E. of regression | 162243.6 | Akaike info criterion | | 26.93602 |
| Sum squared resid | 4.21E+11 | Schwarz criterion | | 27.03495 |
| Log likelihood | -240.4242 | Hannan-Quinn criter. | | 26.94967 |
| F-statistic | 18.99430 | Durbin-Watson stat | | 2.029087 |
| Prob(F-statistic) | 0.000488 | | | |

4. Variabel Ijarah

Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: IJA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.554787 | 0.4851 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.831511 | |
| 5% level | -3.029970 | |
| 10% level | -2.655194 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IJA)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:30
 Sample (adjusted): 2 20
 Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| IJA(-1) | -0.225134 | 0.144801 | -1.554787 | 0.1384 |
| C | 2886.840 | 1984.119 | 1.454973 | 0.1639 |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|---|----------|
| R-squared | 0.124495 | Mean dependent var | - | 99.19895 |
| Adjusted R-squared | 0.072995 | S.D. dependent var | | 2255.629 |
| S.E. of regression | 2171.745 | Akaike info criterion | | 18.30375 |
| Sum squared resid | 80180098 | Schwarz criterion | | 18.40316 |
| Log likelihood | -171.8856 | Hannan-Quinn criter. | | 18.32058 |
| F-statistic | 2.417364 | Durbin-Watson stat | | 1.246058 |
| Prob(F-statistic) | 0.138415 | | | |

Unit Root Test Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(IJA) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.969914 | 0.0491 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -2.699769 | |
| 5% level | -1.961409 | |
| 10% level | -1.606610 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IJA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:32
 Sample (adjusted): 3 20
 Included observations: 18 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| D(IJA(-1)) | -0.807550 | 0.409942 | -1.969914 | 0.0654 |
| R-squared | 0.151649 | Mean dependent var | | 495.6228 |
| Adjusted R-squared | 0.151649 | S.D. dependent var | | 2488.439 |
| S.E. of regression | 2292.000 | Akaike info criterion | | 18.36619 |
| Sum squared resid | 89305502 | Schwarz criterion | | 18.41566 |
| Log likelihood | -164.2957 | Hannan-Quinn criter. | | 18.37301 |
| Durbin-Watson stat | 1.264212 | | | |

Unit Root Test Tingkat Second Different

Null Hypothesis: D(IJARA_H,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -3.458485 | 0.0231 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.886751 | |
| 5% level | -3.052169 | |
| 10% level | -2.666593 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 17

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IJARA_H,3)
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/23 Time: 22:41
 Sample (adjusted): 4 20
 Included observations: 17 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------------|-----------------|------------|-------------|--------|
| D(IJARA _H (-1),2) | -1.286854 | 0.372086 | -3.458485 | 0.0035 |

5. Variabel NPF

Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -1.695466 | 0.4175 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.831511 | |
| 5% level | -3.029970 | |
| 10% level | -2.655194 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 19

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:33
 Sample (adjusted): 2 20
 Included observations: 19 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| NPF(-1) | -0.297050 | 0.175202 | -1.695466 | 0.1082 |
| C | 2260.348 | 1343.081 | 1.682957 | 0.1107 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.144637 | Mean dependent var | 46.16158 |
| Adjusted R-squared | 0.094322 | S.D. dependent var | 1436.583 |
| S.E. of regression | 1367.155 | Akaike info criterion | 17.37815 |
| Sum squared resid | 31774902 | Schwarz criterion | 17.47757 |
| Log likelihood | -163.0924 | Hannan-Quinn criter. | 17.39498 |
| F-statistic | 2.874606 | Durbin-Watson stat | 1.813084 |
| Prob(F-statistic) | 0.108223 | | |

Unit Root Test Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

| | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -4.456098 | 0.0030 |
| Test critical values: | | |
| 1% level | -3.857386 | |
| 5% level | -3.040391 | |
| 10% level | -2.660551 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 18

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/26/23 Time: 04:36
 Sample (adjusted): 3 20
 Included observations: 18 after adjustments

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| D(NPF(-1)) | -1.078492 | 0.242026 | -4.456098 | 0.0004 |
| C | 129.0747 | 347.8476 | 0.371067 | 0.7155 |
| R-squared | 0.553781 | Mean dependent var | | 71.55333 |
| Adjusted R-squared | 0.525892 | S.D. dependent var | | 2141.842 |
| S.E. of regression | 1474.776 | Akaike info criterion | | 17.53484 |
| Sum squared resid | 34799422 | Schwarz criterion | | 17.63377 |
| Log likelihood | -155.8135 | Hannan-Quinn criter. | | 17.54848 |
| F-statistic | 19.85681 | Durbin-Watson stat | | 2.015709 |
| Prob(F-statistic) | 0.000398 | | | |

Lampiran 3 Jangka Panjang

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -13161.97 | 8938.891 | -1.472438 | 0.1630 |
| MUDHARABAH | -1.136213 | 0.284750 | -3.990214 | 0.0013 |
| MURABAH | 0.069094 | 0.037155 | 1.859603 | 0.0841 |
| MUSYARAKAH | -0.042900 | 0.064575 | -0.664346 | 0.5173 |
| IJARAH | 0.893297 | 0.447039 | 1.998253 | 0.0655 |
| NPF | -0.047011 | 1.157208 | -0.040625 | 0.9682 |
| R-squared | 0.917695 | Mean dependent var | 9685.299 | |
| Adjusted R-squared | 0.888300 | S.D. dependent var | 13052.35 | |
| S.E. of regression | 4362.298 | Akaike info criterion | 19.84271 | |
| Sum squared resid | 2.66E+08 | Schwarz criterion | 20.14143 | |
| Log likelihood | -192.4271 | Hannan-Quinn criter. | 19.90102 | |
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | 2.165259 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran 4 Jangka Pendek

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -2239.411 | 1481.382 | -1.511704 | 0.1545 |
| DMUD | -2.355987 | 0.577762 | -4.077783 | 0.0013 |
| DMUS | 0.136864 | 0.063391 | 2.159034 | 0.0501 |
| DMUR | 0.003554 | 0.038836 | 0.091523 | 0.9285 |
| DJA | 0.567503 | 0.530670 | 1.069407 | 0.3043 |
| DNPF | 0.140459 | 1.362611 | 0.103081 | 0.9195 |
| R-squared | 0.684229 | Mean dependent var | 2203.475 | |
| Adjusted R-squared | 0.562778 | S.D. dependent var | 7001.895 | |
| S.E. of regression | 4629.845 | Akaike info criterion | 19.97052 | |
| Sum squared resid | 2.79E+08 | Schwarz criterion | 20.26877 | |
| Log likelihood | -183.7200 | Hannan-Quinn criter. | 20.02100 | |
| F-statistic | 5.633810 | Durbin-Watson stat | 1.330836 | |
| Prob(F-statistic) | 0.005595 | | | |

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.632536 | Prob. F(5,14) | 0.0703 |
| Obs*R-squared | 9.691739 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0845 |
| Scaled explained SS | 11.04096 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0506 |

2. Uji Multikonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/17/23 Time: 20:19
Sample: 2018Q1 2022Q4
Included observations: 20

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 79903776 | 83.97823 | NA |
| MUDHARABAH | 0.081082 | 13.30169 | 4.651867 |
| MURABAH | 0.001381 | 683.2833 | 295.9019 |
| MUSYARAKAH | 0.004170 | 674.6598 | 273.8753 |
| IJARAH | 0.199844 | 39.77804 | 2.387291 |
| NPF | 1.339130 | 83.62076 | 4.353968 |

3. Uji Autokorelasi

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | 2.165259 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

4. Analisis Regresi Berganda

| Dependent Variable: PROFITABILITAS | | | | |
|------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 12/17/23 Time: 20:13 | | | | |
| Sample: 2018Q1 2022Q4 | | | | |
| Included observations: 20 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -13161.97 | 8938.891 | -1.472438 | 0.1630 |
| MUDHARABAH | -1.136213 | 0.284750 | -3.990214 | 0.0013 |
| MURABAH | 0.069094 | 0.037155 | 1.859603 | 0.0841 |
| MUSYARAKAH | -0.042900 | 0.064575 | -0.664346 | 0.5173 |
| IJARAH | 0.893297 | 0.447039 | 1.998253 | 0.0655 |
| NPF | -0.047011 | 1.157208 | -0.040625 | 0.9682 |
| R-squared | 0.917695 | Mean dependent var | 9685.299 | |
| Adjusted R-squared | 0.888300 | S.D. dependent var | 13052.35 | |
| S.E. of regression | 4362.298 | Akaike info criterion | 19.84271 | |
| Sum squared resid | 2.66E+08 | Schwarz criterion | 20.14143 | |
| Log likelihood | -192.4271 | Hannan-Quinn criter. | 19.90102 | |
| F-statistic | 31.21967 | Durbin-Watson stat | 2.165259 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |